

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Secara umum, dimulai dari usia 11-12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18-21 tahun (Efendi & Makhfudli, 2009). Perkembangan masa remaja meliputi 3 aspek, yaitu perkembangan fisik, perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian. Perkembangan fisik remaja adalah kematangan seks yang disertai timbulnya dorongan seks yang masih baru dan mungkin belum diketahuinya. Selanjutnya pada aspek perkembangan sosial, remaja yang sebelumnya bergaul dengan sesama jenis mulai menaruh perhatian pada lawan jenisnya. Kemudian dari ciri-ciri perkembangan kepribadian meliputi eksperimentasi, eksplorasi, belum bertanggung jawab, masih mengikuti kesenangan sesaat, dan tidak berfikir jauh. Perkembangan kepribadian yang terjadi tidak bersamaan dengan tingkat kematangannya sehingga sering menimbulkan masalah seksual (Tukiran dkk, 2010).

Tiga aspek perkembangan remaja diatas, dapat dikatakan ada dorongan yang mempengaruhi sikap remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini ditunjukkan oleh fakta yang terjadi pada remaja Indonesia seperti diungkapkan dalam sebuah artikel di *website* BKKBN (2009) yang berjudul “Tiap Tahun 15 Juta Remaja Melahirkan”. Pada 2006 sekitar 15 persen dari remaja usia 10-24 tahun di Indonesia yang jumlahnya mencapai 62 juta jiwa telah melakukan hubungan seks diluar nikah. Kondisi itu cukup mengkhawatirkan mengingat

perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang memicu praktik aborsi tidak aman. Tidak hanya itu, kondisi ini pun dapat menyebabkan remaja terkena kasus HIV/AIDS dan penyakit kelamin seksual (PMS).

Kasus HIV/AIDS yang ditemukan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut WHO (2007) jumlah penderita AIDS di dunia ada sebanyak 33.300.000 dan di Asia ada sebanyak 4.900.000 kasus. Di Indonesia sendiri menurut perkiraan Depkes RI pada tahun 2005 penderita HIV/AIDS ada sebanyak 5.633 orang, pada 2006 naik menjadi 10.634 orang, pada tahun 2008 dan 2010 jumlah kasus ini ditafsir menjadi 15.496 dan 28.067 orang. Dari bulan Januari s.d. September 2012 dilaporkan tambahan kasus HIV (15.372) & AIDS (3.541). Jumlah kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur 5-14 tahun (300), umur 15-19 tahun (1.330) orang (Depkes RI, 2012).

Data Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Ponorogo, jumlah siswi SMP dan SMA di Ponorogo yang hamil dan mengajukan dispensasi nikah, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sebanyak 113 pelajar mengajukan permohonan dispensasi nikah. Sementara pada tahun 2013 Januari-Oktober, sudah menerima sebanyak 256 permohonan. Dari jumlah tersebut, sekitar 200 di antaranya sudah hamil dan ternyata masih berstatus pelajar SMP dan SMA. Tidak hanya perempuan, namun laki-laki yang menghamili juga masih di bawah umur (okezone.com, 2013). Kasus hamil pranikah yang melibatkan pelajar di Ponorogo sendiri tidak sedikit. Pada tahun 2012, seorang siswi kelas X SMK 1 PGRI Ponorogo yang melahirkan bayi perempuan di dalam kamar mandi sekolah (RIMAnews.com, 2012). Selanjutnya kasus pembunuhan terhadap

seorang siswi kelas XI SMKN 1 Ponorogo berumur 17 tahun pada Juli 2013, Satuan Reserse dan Kriminal Polres Ponorogo, mengungkap motif pembunuhan siswi SMKN 1 Ponorogo yang diduga hamil 7 bulan, yakni karena perilaku yang merupakan pacar korban panik setelah upayanya menggugurkan kandungan tidak berhasil (republika.co.id, 2013). Ini merupakan suatu konflik yang disebabkan karena seks pranikah pada remaja.

Untuk pencitraan positif wajah Ponorogo dimalam hari Wakil Bupati Ponorogo mengadakan kunjungan ke warung-warung lesehan. Belakangan keberadaan warung remang-remang dan pedagang seks ini meresahkan warga, sebab dituding sebagai pemicu terjadinya pelanggaran seksual di kalangan pelajar. Banyak perempuan penjual kopi yang mengenakan rok mini sambil melayani pembeli yang duduk lesehan di kawasan warung remang-remang, kawasan stadion jalan Singodimedjo, Ponorogo yang berdekatan dengan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (okezone.com, 2013).

Dunia remaja adalah dunia yang indah demikian kata beberapa orang yang melewati masa remajanya dengan penuh kesenangan dan memori indah, namun tidak sedikit dari mereka yang melalui masa remajanya dengan kesuraman dan kebingungan. Kesuraman dan kebingungan itu muncul karena sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah tidak dibarengi dengan tingkat kematangan. Salah satu penyebab kesuraman itu adalah KTD (Kehamilan Tiak Diinginkan) yang akan berujung pada pernikahan diusia dini atau aborsi. Remaja yang berada pada fase dorongan seksual yang sedang meningkat, selalu mencari lebih banyak informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi. Informasi mengenai masalah-masalah seks seringkali diperoleh tidak dari sumber-sumber yang seharusnya

yaitu sekolah, orang tua atau media masa yang dibaca oleh remaja. Oleh karena itu, remaja mencari berbagai informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya membahasnya dengan teman-temannya, membaca buku-buku atau melihat film atau majalah yang menampilkan gambar-gambar yang membangkitkan erotisme, internet atau mengadakan percobaan dengan masturbasi, bercumbu atau bersenggama (Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

Pengetahuan atau informasi tentang seksual pranikah yang diterima oleh remaja dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah. Selain dari faktor pengetahuan sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu: faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah sikap yang mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah sikap yang menghindari seksual pranikah remaja (Azwar, 2009).

Sikap remaja dalam mengambil keputusan seksual pranikah diantaranya adalah memilih apakah ia akan menjadi seorang yang aktif secara seksual atau tidak dengan satu atau lebih pasangan, apakah ia akan menggunakan kontrasepsi atau tidak untuk mencegah kehamilan, dan apakah ia akan menggunakan kondom atau tidak untuk mengurangi resiko penyakit menular seksual (PMS) (Bobak dkk, 2005). Akibat dari kesalahan remaja dalam mengambil keputusan tersebut dapat menimbulkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat membuat remaja stress, karena terpaksa harus menikah disaat mereka belum siap mental, sosial dan ekonomi. Akibat yang lain yaitu dapat menyebabkan putus sekolah

(*drop out*) jika remaja tersebut masih sekolah, pengguguran kandungan (aborsi), jika hal ini dilakukan oleh orang yang kurang terlatih dapat terjadi perdarahan bahkan menyebabkan kematian, terkena penyakit menular seksual khususnya bagi remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau yang berhubungan seksual dengan pekerja seks komersial (Manuaba, 2009).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan seksual pada remaja adalah melalui pendidikan seksual. Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong remaja menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian, pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar (Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan rumusan masalah “ Bagaimana Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

A. Bagi IPTEK

Bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah remaja yang mengarah pada hubungan seksual pranikah atau pergaulan yang bebas.

B. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Penelitian ini bermanfaat bagi Prodi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang dapat digunakan sebagai studi kajian serta untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi perawat untuk menjadi perawat professional melalui peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

C. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah, sekaligus sebagai bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui cara mengidentifikasi sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Ratnaningrum, Diah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Sikap Orang Tua Tentang Hubungan Seks Pranikah Pada Remaja”, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan sampel adalah sebagian orang tua yang mempunyai remaja usia 17-19 tahun dikelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Ponorogo, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua tentang hubungan seks pranikah pada remaja usia 17-19 tahun didapatkan hasil sikap negatif lebih tinggi dibandingkan dengan sikap positif. Perbedaannya terletak pada sampel, dan variabel penelitian.
2. Payanti, Nening (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pemberian Pendidikan Seks Oleh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja”, menggunakan metode korelasi, dengan sampel adalah 73 responden yang diambil menggunakan tehnik *sample random sampling*, dengan hasil penelitiannya yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian pendidikan seks oleh orang tua dan perilaku seks pranikah remaja. Perbedaannya terletak pada metode, sampel, dan variabel penelitian.
3. Kusumastuti, Dyah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja”, menggunakan metode korelasi, dengan sampel adalah 184 siswa yang diambil menggunakan tehnik *probability sampling*, dengan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. Perbedaannya terletak pada metode, sampel dan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Ferry., Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Prakteik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salmeba Medika.
- Tukiran, Pitoyo, A.J., Kutanegara, P.M. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gadjah Mada
- www.bkkbn.go.id. 2009. *Tiap Tahun 15 Juta Remaja Melahirkan*. Diakses pada 29 November 2013
- www.bkkbn.go.id. 2013. *Kondisi Remaja Mengkhawatirkan*. Diakses pada 29 November 2013
- www.depkes.go.id. 2012. *Perkembangan HIV-Aids Di Indonesia Triwulan Iii Tahun 2012*. Diakses pada 29 November 2013
- Tim Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC